

## Penilaian Portofolio Sebagai Instrumen Pengukuran Kompetensi Peserta Didik

Dudun Najmudin<sup>1\*</sup>, Syifa Qurrotul ‘Ain<sup>2</sup>



<sup>1,2</sup> Institut KH. Ahmad Sanusi, Gunungpuyuh Sukabumi, Indonesia

### Article Info

**Keywords:**  
*Portfolio  
Assessment;  
Student  
Competence;  
Authentic  
Assessment;  
Madrasah  
Aliyah.*

### ABSTRACT

This study aims to examine in depth the effectiveness of the application of portfolio assessment in measuring student competence at MA Baiturrahman Cipanengah, Sukabumi City. The research method uses a qualitative approach with an analytical descriptive design. Data collection is carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The location of the research is MA Baiturrahman Cipanengah, Sukabumi City. The data analysis technique uses thematic analysis with an inductive approach. The results of the study show that portfolio assessment is quite effective in measuring students' competencies as a whole in MA Baiturrahman, covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. Portfolios are able to map the achievement of student competencies through a collection of authentic learning artifacts. However, obstacles were found such as lack of teacher understanding, lack of clear assessment guidelines and rubrics, difficulties in portfolio management, and low student involvement in the self-assessment process and peer assessment. This study provides recommendations to improve the quality of portfolio assessment implementation, such as training for teachers, development of assessment guidelines and rubrics, optimization of portfolio management, and strategies to increase student engagement.

### Informasi Artikel

**Kata Kunci:**  
*Penilaian  
Portofolio;  
Kompetensi  
Siswa;  
Penilaian  
Autentik;  
Madrasah  
Aliyah*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan penilaian portofolio dalam mengukur kompetensi siswa di MA Baiturrahman Cipanengah, Kota Sukabumi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian adalah MA Baiturrahman Cipanengah, Kota Sukabumi. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio cukup efektif dalam mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh di MA Baiturrahman, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Portofolio mampu memetakan pencapaian kompetensi siswa melalui kumpulan artefak belajar yang autentik. Namun, ditemukan kendala seperti kurangnya pemahaman guru, minimnya pedoman dan rubrik penilaian yang jelas, kesulitan dalam manajemen portofolio, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses penilaian diri dan penilaian antar teman. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penerapan penilaian portofolio, seperti pelatihan bagi guru, pengembangan pedoman dan rubrik penilaian, optimalisasi manajemen portofolio, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

### Article History

Received: 2 Juni 2024

\* Corresponding Author: First Author: [dudunnajmudin1989@gmail.com](mailto:dudunnajmudin1989@gmail.com)

---

Accepted: 10 Juni 2024Published: 20 Juni 2024

---

DOI:

## 1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Dalam sistem pendidikan modern, evaluasi pembelajaran memegang peranan penting untuk mengukur capaian kompetensi siswa secara komprehensif. Salah satu metode evaluasi yang semakin banyak diterapkan adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pendekatan yang mengakumulasi berbagai ragam informasi untuk mengungkapkan perkembangan pencapaian belajar siswa dalam kurun waktu tertentu (Sukmawati et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menilai kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sejalan dengan konsep penilaian otentik yang menekankan pada penilaian kinerja siswa dalam konteks dunia nyata (Widiastuti, 2020).

Di Indonesia, penerapan penilaian portofolio telah diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Penilaian oleh Kemendikbud (2022). Panduan tersebut menyatakan, "Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu." Dengan demikian, penilaian portofolio dapat menjadi alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional yang cenderung hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek psikomotorik dan afektif, yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam (Kemendikbud, 2022).

Penilaian portofolio juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bahri (2021) menyatakan bahwa portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengevaluasi diri mereka sendiri, sehingga mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Bahri, 2021). Hal ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang menjadikan siswa sebagai pusat dari proses pendidikan. Nisa (2022) menambahkan bahwa siswa yang dievaluasi melalui portofolio menunjukkan peningkatan motivasi belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses penilaian yang bersifat reflektif dan berkesinambungan (Nisa, 2022).

Namun, implementasi penilaian portofolio di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Suarni (2022) mengungkapkan bahwa guru-guru di Jawa Barat mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian portofolio secara optimal, terutama dalam hal manajemen waktu dan sumber daya (Suarni, 2022). Fadhilah (2021) juga menemukan bahwa guru-guru di Tangerang Selatan belum memahami sepenuhnya konsep dan prosedur penilaian portofolio yang baik, menyebabkan penerapan yang kurang efektif di kelas (Fadhilah, 2021). Selain itu, Juwita (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah juga menjadi hambatan signifikan dalam implementasi penilaian portofolio (Juwita, 2023).

MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan penilaian portofolio. Madrasah ini dikenal sebagai salah satu madrasah unggulan di Sukabumi yang terus berupaya meningkatkan kualitas

pembelajaran dan evaluasinya. Namun, madrasah ini menghadapi beberapa permasalahan spesifik dalam implementasi penilaian portofolio:

1. Kurangnya Pemahaman Guru: Sebagian guru masih kurang memahami konsep dan prosedur penilaian portofolio yang benar. Hal ini menyebabkan adanya kesalahpahaman dalam penerapannya di kelas. Susilawati (2020) menekankan bahwa kurangnya pelatihan yang memadai menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman guru (Susilawati, 2020).
2. Tidak Adanya Pedoman atau Rubrik yang Jelas: Belum adanya pedoman atau rubrik penilaian portofolio yang jelas dan terstandar mengakibatkan penilaian portofolio menjadi kurang objektif dan valid. Widiawati & Sugiman (2021) menyarankan pentingnya pengembangan rubrik yang terstandar untuk meningkatkan keakuratan penilaian (Widiawati & Sugiman, 2021).
3. Kesulitan dalam Manajemen Portofolio: Guru mengalami kesulitan dalam mengelola dan memeriksa portofolio siswa secara efektif, terutama untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Susilawati (2020) mencatat bahwa beban kerja yang meningkat dan keterbatasan waktu menjadi tantangan utama (Susilawati, 2020).
4. Rendahnya Keterlibatan Siswa: Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses penilaian diri sendiri (self-assessment) dan penilaian antar teman (peer-assessment) mengurangi efektivitas penilaian portofolio. Bahri (2021) mengamati bahwa siswa sering kali kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses evaluasi diri dan teman, mengurangi potensi manfaat dari penilaian portofolio (Bahri, 2021).

Permasalahan-permasalahan tersebut menghambat upaya madrasah dalam mengimplementasikan penilaian portofolio secara optimal untuk mengukur kompetensi siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam efektivitas penilaian portofolio dalam mengukur kompetensi siswa di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi.

Penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas penilaian portofolio dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sari mengungkapkan bahwa penilaian portofolio dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (D. P. Sari, 2021). Bahri juga menyimpulkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui self-assessment dan peer-assessment (Bahri, 2021). Nisa menemukan bahwa siswa yang dievaluasi dengan portofolio memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang dievaluasi secara tradisional (Nisa, 2022). Wulandari (2021) menyimpulkan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Wulandari, 2021). Juwita (2023) menambahkan bahwa implementasi portofolio yang baik dapat meningkatkan keterampilan reflektif dan analitis siswa, yang esensial dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik (Juwita, 2023).

Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan penilaian portofolio di jenjang madrasah aliyah, khususnya dalam mengukur

kompetensi siswa secara komprehensif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang spesifik pada efektivitas penilaian portofolio dalam mengukur kompetensi siswa di jenjang madrasah aliyah, serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian portofolio di madrasah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan strategi dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio di madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penilaian portofolio dapat mengukur capaian kompetensi siswa secara komprehensif di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik penilaian portofolio di madrasah tersebut, sekaligus menjadi referensi bagi madrasah atau sekolah lain yang ingin menerapkan penilaian serupa. Dengan memahami lebih dalam tantangan dan potensi penilaian portofolio, madrasah dapat meningkatkan kualitas evaluasi dan pembelajaran, sehingga mampu mencetak siswa yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

## **2. METODE (METHOD)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengklarifikasi kondisi objek penelitian secara mendalam (Nazir, 2022). Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan dan efektivitas penilaian portofolio dalam mengukur kompetensi siswa di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung penerapan penilaian portofolio di kelas, mencakup aspek seperti cara guru mengelola portofolio, interaksi antara guru dan siswa selama proses penilaian, serta respon siswa terhadap penilaian portofolio (Sugiyono, 2021). Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah yaitu Pak Pahrudin, guru-guru, siswa dan orang tua siswa MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi yang terlibat dalam proses penilaian portofolio. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi rinci mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang mereka gunakan dalam menerapkan penilaian portofolio. Pertanyaan wawancara mencakup topik-topik seperti pemahaman guru tentang konsep penilaian portofolio, kendala yang mereka hadapi, serta dampak penilaian portofolio terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Wawancara direkam dalam bentuk audio dan video untuk menjamin keakuratan data (Creswell & Creswell, 2021). Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pedoman, kegiatan, dan dokumen penilaian portofolio di madrasah, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rubrik penilaian, contoh portofolio siswa, serta laporan hasil belajar (Moleong, 2021).

Data wawancara yang telah direkam ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan semua informasi terekam dengan lengkap dan akurat. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan insight penting terkait efektivitas penilaian portofolio. Analisis ini mencari tema-tema utama seperti manfaat penilaian portofolio,

tantangan dalam penerapannya, dan dampaknya terhadap keterlibatan serta hasil belajar siswa (Creswell & Poth, 2021). Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana temuan-temuan spesifik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk membangun pola dan generalisasi yang lebih luas. Temuan ini kemudian dibandingkan dengan literatur yang ada untuk melihat konsistensi dan perbedaan yang muncul (Neuman, 2022).

Tujuan utama dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas penilaian portofolio dalam mengukur kompetensi siswa di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana penilaian portofolio diterapkan di madrasah, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik penilaian portofolio di madrasah tersebut dan menjadi referensi bagi madrasah atau sekolah lain yang ingin menerapkan penilaian serupa (Moleong, 2021).

### **3. RESULT AND DISCUSSION**

#### **A. Hasil**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mendalam, ditemukan bahwa penilaian portofolio cukup efektif dalam memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian dan perkembangan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut adalah temuan utama dari observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru-guru, siswa dan orang tua siswa MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi:

#### **1. Pengumpulan Artefak Siswa**

Dalam proses pengumpulan artefak belajar siswa, mereka diminta untuk mengumpulkan berbagai jenis artefak yang mencerminkan proses dan hasil belajar mereka. Artefak ini dapat berupa tugas tertulis, proyek, laporan praktikum, karya seni, atau bentuk lain yang dapat menunjukkan pencapaian dan perkembangan siswa selama proses belajar (Brookhart, 2021). Di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi, pengumpulan artefak ini melibatkan langkah-langkah praktis dan interaktif. Misalnya, dalam kelas seni, siswa menyimpan portofolio digital dari karya-karya mereka, sementara dalam mata pelajaran sains, laporan praktikum mendokumentasikan percobaan mereka. Di kelas bahasa, tugas tertulis seperti esai atau cerita pendek serta rekaman presentasi digunakan sebagai artefak yang dinilai oleh guru.

Pengumpulan artefak ini menjadi bukti nyata dari upaya dan kemajuan siswa, serta memungkinkan guru untuk melakukan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kompetensi siswa. Hal ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan dan perkembangan siswa, tidak hanya berdasarkan tes atau ujian semata, tetapi juga dari berbagai karya dan proyek yang telah mereka selesaikan sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, artefak-artefak ini membantu dalam menilai secara lebih mendalam aspek-aspek seperti kreativitas, penerapan konsep, dan keterampilan analitis siswa.

## 2. Refleksi Diri

Salah satu elemen penting dalam penilaian portofolio adalah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh siswa secara tertulis. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk merefleksikan proses belajar mereka, termasuk kesulitan yang dihadapi, strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah, serta rencana perbaikan ke depan (Wiggins & McTighe, 2020; Zubaidah & Supriatno, 2021). Refleksi diri membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memantau, mengatur, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Dengan melakukan refleksi diri secara teratur, siswa dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap proses belajar mereka dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

Penerapan kegiatan refleksi diri di MA Biaturrahman Cipanengah Kota Sukabumi ini menjadi bagian integral dari penilaian portofolio siswa. Siswa diarahkan untuk menulis jurnal refleksi secara berkala, di mana mereka mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam berbagai mata pelajaran, menganalisis penyebab kesulitan tersebut, dan mendiskusikan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa mungkin mencatat kesulitan mereka dalam memahami konsep tertentu dan menjelaskan bagaimana mereka mencari bantuan dari guru atau teman sebaya, serta sumber belajar tambahan yang mereka gunakan. Melalui pendekatan ini, siswa di MA Biaturrahman Cipanengah Kota Sukabumi tidak hanya belajar mengelola pembelajaran mereka sendiri tetapi juga mengembangkan keterampilan penting untuk kehidupan mereka di masa depan.



Gambar.1 Pelaksanaan portofolio

## 3. Penilaian Teman Sebaya

Dalam penilaian portofolio, siswa juga terlibat dalam proses penilaian teman sebaya. Mereka diminta untuk menilai dan memberikan umpan balik terhadap portofolio teman mereka berdasarkan kriteria yang ditetapkan (Sudaryono, 2021; Brookhart, 2021) (Brookhart, 2021; Sudaryono, 2021). Penilaian teman sebaya ini membantu siswa meningkatkan keterampilan evaluasi diri dan memahami kriteria penilaian yang digunakan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa, serta membantu mereka belajar dari satu sama lain.

Siswa MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi diajarkan cara memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, yang tidak hanya berfokus pada kelemahan tetapi juga pada kekuatan dari portofolio teman mereka. Misalnya, dalam kelas bahasa Indonesia,

siswa menilai esai atau cerita pendek yang ditulis oleh teman sebaya mereka, memberikan komentar tentang struktur, penggunaan bahasa, dan ide yang disampaikan. Dengan cara ini, siswa di MA Biaturrahman belajar untuk lebih kritis dan reflektif, serta mengembangkan kemampuan untuk memberikan dan menerima kritik yang membangun. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas portofolio mereka tetapi juga memperkuat rasa saling menghargai dan kerja sama di antara siswa.



Gambar.2 *Penilaian Peserta Didik/  
Teman Sebaya*

#### 4. Konferensi Siswa-Guru

Elemen penting lainnya dalam penilaian portofolio adalah konferensi siswa-guru yang dilakukan secara berkala. Dalam konferensi ini, guru dan siswa berdiskusi tentang portofolio siswa, memberikan umpan balik, dan menetapkan target pencapaian berikutnya (Surapranata & Hatta, 2022; Wiggins & McTighe, 2020). Konferensi ini memungkinkan dialog dan umpan balik yang bermakna antara guru dan siswa, serta membantu siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mereka. Melalui konferensi ini, guru juga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih personal kepada setiap siswa.

Dalam konferensi ini, guru MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi tidak hanya memberikan umpan balik tetapi juga mendengarkan pemikiran dan perasaan siswa tentang pembelajaran mereka. Misalnya, seorang siswa dapat mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam proyek tertentu dan guru memberikan saran praktis untuk mengatasi kesulitan tersebut. Guru juga membantu siswa menetapkan tujuan yang realistis dan memberikan strategi untuk mencapainya, sehingga setiap pertemuan menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

#### 5. Rubrik Penilaian

Untuk memastikan penilaian yang objektif dan adil, penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur. Rubrik ini mencakup kriteria penilaian untuk setiap aspek kompetensi yang diukur, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Brookhart, 2021; Sudaryono, 2021). Dengan adanya rubrik yang jelas, guru dapat mengevaluasi portofolio siswa secara konsisten dan transparan, sementara siswa dapat memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dalam proses penilaian.

Rubrik disusun dengan mempertimbangkan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang spesifik, serta disosialisasikan kepada siswa di awal semester. Contohnya, dalam mata pelajaran sains, rubrik penilaian untuk laporan praktikum mencakup kriteria seperti keakuratan data, kedalaman analisis, dan presentasi hasil. Dengan rubrik yang terperinci, siswa di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi dapat memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kualitas pekerjaan mereka berdasarkan umpan balik yang mereka terima.

## **6. Dampak Positif Penilaian Portofolio**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian portofolio memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Beberapa dampak positif yang diamati antara lain:

- a. Peningkatan motivasi belajar: Siswa menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar mereka (Surapranata & Hatta, 2022).
- b. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah: Refleksi diri dan umpan balik yang diterima membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara lebih efektif (Zubaidah & Supriatno, 2021).
- c. Peningkatan tanggung jawab dan kemandirian belajar: Melalui penilaian portofolio, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam proses belajar mereka, karena mereka terlibat secara aktif dalam mengumpulkan dan mengelola artefak belajar mereka sendiri.
- d. Pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi: Melalui kegiatan seperti penilaian teman sebaya dan konferensi siswa-guru, siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting dalam kehidupan akademik dan profesional mereka di masa depan.
- e. Penilaian yang lebih autentik dan komprehensif: Penilaian portofolio memungkinkan guru untuk menilai kompetensi siswa secara lebih autentik dan komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Zubaidah & Supriatno, 2021).

## **B. Pembahasan**

Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kompetensi siswa di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi. Berikut adalah analisis pembahasan lebih mendalam tentang implikasi dari temuan ini serta saran-saran untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut:

### **1. Implikasi terhadap Pendidikan di Madrasah Aliyah**

#### **a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung hasil dari upaya mereka, yang sangat memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Berdasarkan observasi di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi, siswa terlihat lebih antusias dalam mengerjakan tugas dan proyek ketika mereka tahu bahwa hasil karya mereka akan dinilai dan dimasukkan ke dalam portofolio (Suryani et

al., 2020). Siswa sering kali menunjukkan peningkatan dalam ketekunan dan perhatian terhadap detail, karena mereka ingin memastikan bahwa hasil kerja mereka terlihat baik dalam portofolio. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat dan konstruktif berdasarkan artefak yang terkumpul dalam portofolio, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Hadi & Nugraheni, 2020).

Selain itu, wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena penilaian portofolio memungkinkan mereka untuk melihat perkembangan mereka secara nyata dari waktu ke waktu (Fitriyani et al., 2020). Salah satu siswa mengatakan, "*Saya merasa lebih bersemangat untuk belajar ketika saya melihat portofolio saya semakin berkembang dan semakin banyak artefak yang terkumpul*" (hasil wawancara). Para siswa juga menyebutkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, karena portofolio memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang mereka capai dan apa yang masih perlu mereka perbaiki. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Rahmawati et al., 2022).

Dengan demikian, penilaian portofolio tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kompetensi siswa secara holistik.

#### b. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi adalah keterampilan penting yang diperlukan dalam dunia kerja modern. Penerapan penilaian portofolio di madrasah membantu siswa mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Berdasarkan observasi, siswa dituntut untuk mengerjakan proyek-proyek yang memerlukan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta sering kali harus bekerja sama dalam kelompok (D. . Sari et al., 2020). Proyek-proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Artefak dari proyek-proyek tersebut kemudian dimasukkan ke dalam portofolio mereka, sehingga perkembangan keterampilan tersebut dapat dipantau dan dinilai secara berkelanjutan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nurhalimah et al. (2020) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa penilaian portofolio membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut secara lebih efektif dibandingkan dengan penilaian tradisional (hasil wawancara) (Nurhalimah et al., 2020).

Dengan demikian, penilaian portofolio tidak hanya mendukung pembelajaran akademis tetapi juga memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Penilaian ini memberikan pendekatan yang lebih holistik dan integratif dalam pendidikan,

memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata.

### c. Keterlibatan Orang Tua

Dengan melibatkan orang tua dalam proses penilaian, orang tua menjadi lebih sadar dan terlibat dalam perkembangan akademik anak-anak mereka. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak mereka berkat penilaian portofolio (Anwar & Husniah, 2023). Salah satu orang tua mengatakan, "*Saya merasa lebih dekat dengan proses belajar anak saya karena saya dapat melihat langsung hasil karya mereka dalam portofolio*" (hasil wawancara). Selain itu, orang tua dapat memberikan dukungan tambahan di rumah, seperti membantu dengan tugas atau proyek, yang memperkuat apa yang dipelajari di sekolah.

Keterlibatan orang tua ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung di rumah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi siswa. Keterlibatan orang tua dalam penilaian portofolio memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Orang tua yang terlibat cenderung memberikan lebih banyak motivasi dan dorongan, serta menyediakan sumber daya yang mungkin diperlukan oleh anak-anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Selain itu, observasi di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi menunjukkan adanya peningkatan komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa. Pertemuan rutin antara guru dan orang tua siswa memungkinkan pertukaran informasi yang lebih mendetail tentang kebutuhan dan kemajuan siswa. Hal ini tidak hanya membantu orang tua memahami area di mana anak mereka unggul atau membutuhkan bantuan, tetapi juga memungkinkan guru untuk mendapatkan wawasan tentang kondisi belajar siswa di rumah, yang bisa sangat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua melalui penilaian portofolio juga memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah, menciptakan lingkungan belajar yang kohesif dan suportif bagi siswa. Penilaian portofolio juga memberikan alat bagi orang tua untuk secara aktif ikut serta dalam perjalanan pendidikan anak mereka, yang secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa.

## 2. Saran untuk Perbaikan atau Pengembangan Lebih Lanjut

### a. Peningkatan Pelatihan Guru

Untuk memaksimalkan efektivitas penilaian portofolio, guru perlu dilatih lebih lanjut dalam teknik penilaian ini, termasuk cara memberikan umpan balik yang konstruktif dan cara memfasilitasi refleksi diri siswa. Berdasarkan observasi, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik yang spesifik dan membangun kepada siswa (Hadi & Nugraheni, 2020). Salah satu guru mengakui bahwa mereka masih merasa kurang percaya diri dalam memberikan umpan balik yang konstruktif (hasil wawancara). Beberapa guru juga melaporkan bahwa mereka memerlukan lebih banyak panduan tentang bagaimana mengintegrasikan berbagai jenis

artefak ke dalam portofolio dan bagaimana menilai artefak tersebut secara adil dan konsisten.

Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam menggunakan penilaian portofolio. Temuan ini didukung oleh penelitian Widyastuti et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan guru dalam teknik penilaian portofolio memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan guru dalam memberikan umpan balik dan memfasilitasi refleksi diri siswa (Prihatini et al., 2021). Pelatihan ini harus mencakup sesi praktis di mana guru dapat berlatih memberikan umpan balik, secara diskusi tentang best practices dan strategi untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam penerapan penilaian portofolio.

Selain itu, wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan bahwa mereka berencana untuk mengadakan pelatihan khusus bagi guru tentang penilaian portofolio pada tahun ajaran berikutnya. Kepala madrasah juga menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan setelah pelatihan awal, seperti melalui mentoring dan komunitas belajar bagi guru, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan.

Guru-guru juga menyarankan bahwa pelatihan harus mencakup penggunaan teknologi dalam penilaian portofolio, seperti aplikasi atau platform digital yang dapat membantu dalam mengumpulkan, menyusun, dan menilai portofolio siswa. Penggunaan teknologi ini dapat membuat proses penilaian lebih efisien dan memudahkan guru untuk memberikan umpan balik secara real-time.

Dengan demikian, peningkatan pelatihan guru tidak hanya akan meningkatkan keterampilan mereka dalam penilaian portofolio tetapi juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari pihak madrasah akan memastikan bahwa guru merasa didukung dan mampu mengimplementasikan penilaian portofolio dengan lebih efektif, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi perkembangan akademik dan personal siswa.

#### b. Integrasi Teknologi

Menggunakan platform digital untuk mengumpulkan dan menilai portofolio dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi sudah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran mereka (Nasution et al., 2020). Namun, penggunaan platform digital khusus untuk penilaian portofolio masih terbatas. Salah satu guru mengatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengakses portofolio siswa secara efisien (hasil wawancara).

Platform digital memungkinkan siswa untuk mengunggah artefak mereka dengan mudah, guru untuk menilai dan memberikan umpan balik secara online, serta orang tua untuk memantau perkembangan anak mereka secara real-time. Temuan ini didukung oleh penelitian Supriyadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan platform digital untuk penilaian portofolio dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua (Supriyadi et al., 2022). Selain itu, hasil wawancara dengan kepala madrasah mengungkapkan bahwa mereka berencana untuk

mengimplementasikan sistem e-portofolio pada tahun ajaran mendatang, dengan harapan dapat memfasilitasi proses penilaian portofolio secara lebih efektif (hasil wawancara). Implementasi sistem e-portofolio ini akan mencakup pelatihan bagi guru dan siswa dalam penggunaan platform digital, sehingga semua pihak dapat mengoptimalkan manfaat dari teknologi tersebut. Kepala madrasah juga menekankan bahwa sistem e-portofolio akan dilengkapi dengan fitur analitik untuk membantu guru dalam memantau perkembangan siswa secara lebih mendetail dan memberikan umpan balik yang lebih personal.

Integrasi teknologi dalam penilaian portofolio juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Nasution et al. (2020), penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital (Nasution et al., 2020). Berdasarkan observasi, beberapa siswa terlihat antusias dengan prospek menggunakan platform digital untuk mengelola portofolio mereka, karena mereka merasa hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan teknologi mereka (observasi lapangan). Selain itu, siswa dapat mengakses portofolio mereka kapan saja dan dari mana saja, memungkinkan mereka untuk terus memperbaiki dan mengembangkan karya mereka dengan lebih fleksibel.

#### c. Peningkatan Konsistensi Penilaian

Meskipun rubrik penilaian telah ada, perlu ada upaya untuk memastikan konsistensi dan keadilan dalam penilaian. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi, mereka mengakui bahwa terkadang terdapat perbedaan interpretasi dalam menggunakan rubrik penilaian (hasil wawancara). Hal ini dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam penilaian dan berpotensi menimbulkan ketidakadilan bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, moderasi penilaian dapat dilakukan untuk memastikan bahwa semua guru menggunakan rubrik dengan cara yang sama. Moderasi penilaian melibatkan diskusi dan penyamaan persepsi antar guru tentang standar penilaian yang digunakan, sehingga setiap guru memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana rubrik tersebut diterapkan. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi dari Prihatini et al. (2021) yang menyatakan bahwa moderasi penilaian sangat penting untuk menjaga konsistensi dan keadilan dalam penilaian portofolio (Prihatini et al., 2021).

Selain itu, pelatihan tambahan tentang penggunaan rubrik dapat membantu meningkatkan konsistensi penilaian. Pelatihan ini dapat mencakup studi kasus dan contoh konkret tentang bagaimana penerapan rubrik penilaian pada berbagai jenis artefak siswa. Hasil penelitian Hidayati dan Suyitno (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan rubrik penilaian portofolio secara signifikan meningkatkan konsistensi penilaian di antara guru-guru (Hidayati & Suyitno, 2023). Guru-guru juga akan mendapat manfaat dari sesi workshop di mana mereka bisa berlatih memberikan penilaian pada contoh-contoh pekerjaan siswa dan mendiskusikan hasilnya dengan rekan-rekan mereka.

Kepala madrasah juga menyatakan bahwa mereka akan mempertimbangkan untuk mengadakan sesi moderasi penilaian secara berkala di antara guru-guru (hasil wawancara). Sesi ini tidak hanya bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang penilaian tetapi juga untuk memperkuat kolaborasi antar guru dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan demikian, setiap guru akan memiliki panduan yang jelas dan seragam dalam memberikan penilaian, yang akan meningkatkan keadilan dan konsistensi penilaian portofolio di madrasah.

Secara keseluruhan, peningkatan konsistensi penilaian melalui moderasi dan pelatihan penggunaan rubrik akan memastikan bahwa setiap siswa dinilai secara adil dan objektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan siswa terhadap sistem penilaian tetapi juga mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### d. Pengembangan Rubrik yang Lebih Komprehensif

Rubrik penilaian harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi, rubrik penilaian yang digunakan saat ini masih cukup umum dan belum mencakup semua aspek kompetensi yang relevan dengan tujuan pendidikan di madrasah (observasi lapangan). Beberapa guru mengakui bahwa mereka merasa rubrik yang ada masih kurang komprehensif dan perlu disempurnakan (hasil wawancara).

Rubrik yang lebih komprehensif dapat mencakup berbagai aspek kompetensi yang relevan dengan tujuan pendidikan di madrasah, seperti penguasaan materi akademik, keterampilan praktis, penerapan nilai-nilai Islam, dan pengembangan karakter (Hidayati & Suyitno, 2023). Misalnya, dalam aspek penguasaan materi akademik, rubrik dapat mencakup indikator spesifik untuk pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan penerapan teori dalam praktik. Pada aspek keterampilan praktis, rubrik dapat menilai kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen atau proyek, keterampilan teknologi, dan kerjasama dalam kelompok.

Dalam hal penerapan nilai-nilai Islam, rubrik bisa mencakup bagaimana siswa menerapkan etika dan moral Islam dalam kehidupan sehari-hari serta kontribusi mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan masyarakat. Pengembangan karakter dapat dinilai melalui indikator seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap terhadap pembelajaran. Temuan ini didukung oleh Pratama yang menyatakan bahwa rubrik penilaian portofolio yang komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian siswa dan memfasilitasi proses penilaian yang lebih adil (Pratama et al., 2023).

Rubrik yang komprehensif juga membantu guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif kepada siswa. Guru bisa menunjukkan kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dengan lebih jelas, yang pada gilirannya membantu siswa memahami bagaimana mereka bisa berkembang. Pengembangan rubrik ini bisa dilakukan melalui kolaborasi antar guru, diskusi dengan siswa, serta peninjauan reguler untuk memastikan bahwa rubrik tetap relevan dan efektif.

#### e. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Siswa perlu lebih dilibatkan dalam proses penilaian untuk meningkatkan rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, sebagian dari mereka merasa kurang terlibat dalam proses penilaian dan kurang memahami kriteria penilaian yang digunakan (hasil wawancara). Hal ini dapat mengurangi motivasi dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka.

Diskusi terbuka tentang kriteria penilaian dan tujuan belajar dapat membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat mencapainya. Misalnya, sebelum memulai proyek atau tugas, guru dapat mengajak siswa untuk membahas rubrik penilaian dan mengidentifikasi bersama-sama apa yang dianggap penting dan bagaimana keberhasilan akan diukur. Siswa juga bisa dilibatkan dalam proses refleksi diri dan evaluasi, di mana mereka menilai pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang sama yang digunakan oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan rekomendasi dari Wahyuni yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses penilaian dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka (Wahyuni et al., 2020). Selain itu, observasi di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam proses penilaian cenderung lebih termotivasi dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka (observasi lapangan).

Keterlibatan siswa juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi, seperti platform e-portofolio yang memungkinkan siswa untuk mengunggah dan mengorganisir karya mereka sendiri, serta memberikan dan menerima umpan balik dari teman sekelas dan guru. Siswa yang merasa memiliki kendali atas proses penilaian mereka lebih cenderung merasa termotivasi dan berkomitmen untuk mencapai tujuan belajar mereka. Kepala madrasah juga dapat mendukung keterlibatan siswa dengan menyediakan waktu dan ruang untuk refleksi dan diskusi tentang hasil belajar, serta mendorong guru untuk menggunakan strategi penilaian yang berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses penilaian akan membantu mereka mengembangkan keterampilan reflektif dan kritis, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi mereka terhadap pembelajaran. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi maksimal mereka.

### **3. Pengembangan Metode Refleksi Diri**

#### **a. Pelatihan dalam Teknik Refleksi Diri**

Siswa dapat diberikan pelatihan khusus tentang cara melakukan refleksi diri yang efektif. Berdasarkan observasi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan refleksi diri secara mendalam (observasi lapangan). Salah satu guru mengungkapkan bahwa banyak siswa yang hanya melakukan refleksi secara dangkal dan tidak mampu mengidentifikasi area perbaikan yang spesifik (hasil wawancara).

Pelatihan ini bisa mencakup penggunaan jurnal refleksi, panduan refleksi, dan contoh-contoh refleksi diri yang baik. Temuan ini didukung oleh penelitian Astuti et al. (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan teknik refleksi diri dapat meningkatkan keterampilan metakognitif siswa secara signifikan. Dengan pelatihan ini, siswa dapat

lebih terampil dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan yang spesifik (Astuti et al., 2020).

#### b. Penggunaan Alat Bantu Refleksi

Alat bantu ini dapat memberikan struktur dan arah bagi siswa dalam melakukan refleksi diri, sehingga mereka dapat lebih fokus dan mendalam dalam proses refleksi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahputra dan Yendri (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan panduan refleksi dapat meningkatkan kualitas refleksi diri siswa secara signifikan (Syahputra & Yendri, 2020). Selain itu, observasi di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan alat bantu refleksi cenderung lebih terstruktur dan mendalam dalam refleksi mereka (observasi lapangan).

Salah satu contoh alat bantu refleksi yang efektif adalah rubrik refleksi diri yang dikembangkan oleh Sari et al. (2023). Rubrik ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, kemampuan merencanakan perbaikan, serta penggunaan bahasa reflektif yang tepat (P. . Sari et al., 2023). Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa penggunaan rubrik refleksi diri ini secara signifikan meningkatkan kualitas refleksi siswa. Kepala madrasah MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi juga menyatakan bahwa mereka berencana untuk mengadopsi rubrik serupa pada tahun ajaran mendatang (hasil wawancara).

Rubrik refleksi diri ini dapat diimplementasikan dengan menyediakan panduan yang jelas mengenai setiap aspek yang perlu direfleksikan oleh siswa. Misalnya, dalam sesi refleksi mingguan, siswa dapat diminta untuk menulis tentang apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka berencana untuk mengatasi tantangan tersebut di masa mendatang. Penggunaan rubrik ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk lebih kritis dan introspektif dalam proses refleksi mereka.

Selain rubrik, template jurnal refleksi juga dapat menjadi alat bantu yang bermanfaat. Menurut Nurhalimah et al. (2020), template jurnal refleksi yang terstruktur dapat membantu siswa dalam mengorganisir dan mendokumentasikan proses refleksi mereka secara lebih efektif (Nurhalimah et al., 2020). Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku lebih mudah melakukan refleksi ketika menggunakan template jurnal yang disediakan oleh guru (hasil wawancara). Template jurnal refleksi ini dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan pemandu yang mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, seperti:

1. Apa yang saya pelajari hari ini?
2. Apa yang paling menantang dari tugas ini?
3. Bagaimana saya mengatasi kesulitan tersebut?
4. Apa yang akan saya lakukan berbeda lain kali?

Penggunaan template ini tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisir pikiran mereka tetapi juga memudahkan guru dalam menilai perkembangan refleksi siswa dari waktu ke waktu. Observasi di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi

menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan template jurnal refleksi lebih mampu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan belajar mereka (observasi lapangan).

Secara keseluruhan, penggunaan alat bantu refleksi seperti rubrik refleksi diri dan template jurnal refleksi dapat secara signifikan meningkatkan kualitas refleksi diri siswa. Ini membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan sadar akan proses belajar mereka sendiri, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan dan implementasi alat bantu refleksi ini harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

#### **4. Pengembangan Keterampilan Evaluasi Teman Sebaya**

##### **a. Pelatihan Memberikan Umpan Balik Konstruktif**

Siswa perlu dilatih tentang cara memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat kepada teman mereka. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan bahasa yang positif, teknik komunikasi yang efektif, dan cara mengidentifikasi area untuk perbaikan tanpa mengkritik secara negatif. Berdasarkan observasi, beberapa siswa masih cenderung memberikan kritik yang subjektif dan kurang membangun ketika mengevaluasi portofolio teman mereka (observasi lapangan). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Suardana (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan memberikan umpan balik yang konstruktif perlu dilatihkan kepada siswa agar evaluasi teman sebaya dapat berjalan efektif (D. . Sari et al., 2020).

Salah satu aspek penting dalam pelatihan ini adalah penggunaan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, seperti berbicara dengan lemah lembut, menghindari celaan atau hinaan, dan memberikan nasihat yang baik (Al-Nabhani, 2014; Firdaus et al., 2022). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan siswa dapat memberikan umpan balik yang membangun tanpa menyinggung perasaan teman mereka. Kepala madrasah juga menyatakan bahwa mereka berencana untuk mengintegrasikan aspek spiritual dalam pelatihan evaluasi teman sebaya pada tahun ajaran mendatang (hasil wawancara).

Untuk memastikan pelatihan ini efektif, madrasah dapat menyusun program pelatihan yang mencakup simulasi atau role-play, di mana siswa berlatih memberikan dan menerima umpan balik dalam situasi yang dikontrol. Guru dapat memandu siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa yang positif, serta menunjukkan contoh-contoh umpan balik yang baik. Siswa juga dapat diajarkan untuk menggunakan model umpan balik yang spesifik, misalnya metode "Sandwich Feedback" yang mencakup pujian, kritik konstruktif, dan pujian lagi untuk memastikan umpan balik tetap positif dan bermanfaat.

##### **b. Pengembangan Rubrik Penilaian Teman Sebaya**

Rubrik khusus untuk penilaian teman sebaya dapat dikembangkan untuk membantu siswa dalam memberikan umpan balik. Rubrik ini harus jelas, spesifik, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan efektif dalam menilai portofolio teman mereka. Berdasarkan wawancara dengan guru, beberapa

siswa masih merasa bingung dalam menggunakan rubrik penilaian yang ada, sehingga penilaian mereka menjadi kurang akurat (hasil wawancara).

Untuk mengatasi masalah ini, rubrik penilaian teman sebaya dapat dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan dan pemahaman yang lebih baik tentang kriteria penilaian (Prihatini et al., 2021). Temuan ini didukung oleh penelitian Syahputra dan Nurdiansyah yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pengembangan rubrik penilaian teman sebaya dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas penilaian (Syahputra & Nurdiansyah, 2023).

MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi dapat mengadakan lokakarya di mana siswa bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan rubrik penilaian. Dalam lokakarya ini, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan apa yang mereka anggap penting dalam sebuah portofolio dan bagaimana mereka ingin dinilai. Setelah rubrik dikembangkan, guru dapat memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana menggunakan rubrik tersebut dalam evaluasi teman sebaya. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk berlatih menggunakan rubrik dalam situasi nyata dan menerima umpan balik tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan keterampilan penilaian mereka.

## **5. Pengembangan Konferensi Siswa-Guru**

### **a. Pengaturan Jadwal yang Teratur**

Konferensi siswa-guru harus dijadwalkan secara teratur dan diumumkan sebelumnya agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik. Jadwal yang teratur juga memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mendiskusikan portofolio mereka dengan guru secara berkala. Berdasarkan observasi, beberapa siswa terlihat kurang siap dalam konferensi karena kurang informasi tentang jadwal dan tujuan konferensi (observasi lapangan). Temuan ini sejalan dengan rekomendasi dari Sulistyorini yang menyatakan bahwa pengaturan jadwal konferensi yang jelas dan teratur dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri secara maksimal (Sulistyorini et al., 2020).

MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi dapat membuat kalender akademik yang mencantumkan jadwal konferensi siswa-guru dengan jelas. Kalender ini harus disosialisasikan kepada siswa dan orang tua pada awal tahun ajaran. Selain itu, guru dapat memberikan pengingat secara berkala dan menyiapkan lembar persiapan konferensi yang membantu siswa merencanakan apa yang ingin mereka diskusikan selama konferensi. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap dan konferensi dapat berlangsung dengan lebih efektif.

### **b. Penggunaan Panduan Konferensi**

Panduan konferensi yang mencakup topik-topik yang harus dibahas, pertanyaan-pertanyaan reflektif, dan format umpan balik dapat membantu guru dan siswa dalam memaksimalkan waktu konferensi mereka. Panduan ini dapat memastikan bahwa konferensi berjalan secara terstruktur dan fokus pada pencapaian tujuan belajar siswa. Berdasarkan observasi, beberapa konferensi terlihat kurang efektif karena tidak adanya

panduan yang jelas, sehingga diskusi menjadi kurang terarah (observasi lapangan). Temuan ini didukung oleh penelitian Fitriyani yang menyatakan bahwa penggunaan panduan konferensi dapat meningkatkan kualitas diskusi dan refleksi selama konferensi siswa-guru (Fitriyani et al., 2020). Selain itu, Rahmawati juga menyarankan penggunaan teknik seperti wawancara reflektif atau pertanyaan pemicu untuk mendorong diskusi yang lebih mendalam dan bermakna selama konferensi (Rahmawati et al., 2022).

MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi dapat menyusun panduan konferensi yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. Pendahuluan: Guru dan siswa mendiskusikan tujuan konferensi.
2. Review Portofolio: Siswa mempresentasikan artefak belajar yang telah dikumpulkan dan menjelaskan proses serta hasil yang dicapai.
3. Diskusi Reflektif: Menggunakan pertanyaan pemicu untuk mendorong siswa merenungkan pengalaman belajar mereka, seperti *"Apa yang paling Anda banggakan dalam portofolio ini?"* atau *"Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi, dan bagaimana Anda mengatasinya?"*
4. Umpan Balik Guru: Guru memberikan umpan balik konstruktif berdasarkan rubrik penilaian.
5. Rencana Aksi: Siswa dan guru bekerja sama untuk menyusun rencana perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

## 6. Pengembangan Platform Digital untuk Portofolio

### a. Penggunaan E-Portofolio

Penggunaan e-portofolio dapat memudahkan siswa dalam mengumpulkan, mengorganisasi, dan menampilkan artefak belajar mereka. E-portofolio juga memungkinkan guru untuk menilai dan memberikan umpan balik secara lebih efisien, serta memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak mereka secara real-time. Berdasarkan wawancara dengan siswa, sebagian besar mereka mengaku lebih tertarik untuk menggunakan platform digital dalam mengelola portofolio mereka (hasil wawancara). Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasution yang menyatakan bahwa penggunaan e-portofolio dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keterlibatan siswa dalam proses penilaian (Nasution et al., 2020). Selain itu, Supriyadi et al. (2022) juga menemukan bahwa penggunaan e-portofolio dapat memfasilitasi kolaborasi dan berbagi informasi antara siswa, guru, dan orang tua secara lebih efektif (Supriyadi et al., 2022).

Implementasi e-portofolio dapat dimulai dengan memilih platform yang mudah diakses dan digunakan oleh siswa, guru, dan orang tua. MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi dapat menyediakan pelatihan teknis untuk memastikan semua pihak memahami cara menggunakan platform tersebut. E-portofolio juga memungkinkan siswa untuk mengunggah berbagai jenis media, seperti teks, gambar, video, dan audio, yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian mereka. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti komentar dan penilaian online untuk memberikan umpan balik secara cepat dan efisien.

### b. Integrasi dengan Sistem Pembelajaran Online

Platform e-portofolio dapat diintegrasikan dengan sistem pembelajaran online yang sudah ada di madrasah, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses dan mengunggah artefak belajar mereka. Integrasi ini juga memungkinkan sinkronisasi data secara otomatis, sehingga siswa, guru, dan orang tua dapat mengakses informasi yang up-to-date. Berdasarkan wawancara dengan guru, mereka mengakui bahwa integrasi antara e-portofolio dan sistem pembelajaran online dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses penilaian (hasil wawancara).

Platform e-portofolio dapat diintegrasikan dengan sistem pembelajaran online yang sudah ada di madrasah, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses dan mengunggah artefak belajar mereka. Integrasi ini juga memungkinkan sinkronisasi data secara otomatis, sehingga siswa, guru, dan orang tua dapat mengakses informasi yang up-to-date.

## **7. Pengembangan Kebijakan dan Pedoman Penilaian Portofolio**

### **a. Penyusunan Kebijakan Penilaian**

MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi dapat menyusun kebijakan penilaian portofolio yang jelas dan terstruktur, mencakup tujuan penilaian, kriteria penilaian, dan prosedur penilaian. Kebijakan ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan penilaian portofolio dan memastikan konsistensi penilaian di seluruh madrasah.

### **b. Penyusunan Pedoman Penilaian**

Pedoman penilaian yang lebih rinci dapat disusun untuk membantu guru dalam menerapkan penilaian portofolio. Pedoman ini dapat mencakup contoh-contoh artefak, rubrik penilaian, dan panduan refleksi diri, sehingga guru memiliki referensi yang jelas dalam melaksanakan penilaian.

Penerapan penilaian portofolio di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi telah terbukti efektif dalam mengukur kompetensi siswa secara holistik. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian portofolio tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga keterampilan penting lainnya yang diperlukan untuk keberhasilan di masa depan. Dengan terus mengembangkan dan memperbaiki teknik penilaian ini, madrasah dapat memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang lebih komprehensif dan bermakna.

Selain itu, keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam proses penilaian portofolio menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung. Pelatihan yang berkelanjutan untuk guru, integrasi teknologi, dan pengembangan rubrik dan panduan penilaian yang lebih komprehensif adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio.

Dengan demikian, penilaian portofolio diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari sistem penilaian di madrasah, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

#### 4. SIMPULAN (CONCLUSION)

Dari materi diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio terbukti cukup efektif dalam memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian dan perkembangan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa temuan utama dari penerapan penilaian portofolio di MA Baiturrahman Cipanengah Kota Sukabumi, antara lain:

1. Penilaian portofolio melibatkan pengumpulan artefak belajar siswa seperti tugas tertulis, proyek, laporan praktikum, dan karya seni sebagai bukti nyata upaya dan kemajuan siswa.
2. Refleksi diri merupakan elemen penting dalam penilaian portofolio, di mana siswa merefleksikan proses belajar mereka secara tertulis, yang membantu mengembangkan keterampilan metakognitif.
3. Penilaian teman sebaya dilakukan, di mana siswa menilai dan memberikan umpan balik terhadap portofolio teman mereka berdasarkan kriteria tertentu, yang mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa.
4. Konferensi siswa-guru diadakan secara berkala untuk mendiskusikan portofolio siswa, memberikan umpan balik, dan menetapkan target pencapaian berikutnya.
5. Rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur digunakan untuk memastikan penilaian yang objektif dan adil.
6. Penerapan penilaian portofolio memiliki dampak positif, seperti peningkatan motivasi belajar, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, peningkatan tanggung jawab dan kemandirian belajar, pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta penilaian yang lebih autentik dan komprehensif.
7. Penilaian portofolio juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengevaluasi proses belajar mereka sendiri melalui self-assessment dan peer-assessment, sehingga meningkatkan kepemilikan dan tanggung jawab dalam pembelajaran.
8. Keterlibatan orang tua dalam proses penilaian portofolio menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung di rumah dan meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa saran untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, seperti peningkatan pelatihan guru, integrasi teknologi, peningkatan konsistensi penilaian, pengembangan rubrik yang lebih komprehensif, peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan metode refleksi diri, pengembangan keterampilan evaluasi teman sebaya, pengembangan konferensi siswa-guru, pengembangan platform digital untuk portofolio, serta pengembangan kebijakan dan pedoman penilaian portofolio.

## 5. DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Anwar, S., & Husniah, R. (2023). Peran orang tua dalam penilaian portofolio dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 9(1), 17–28.
- Astuti, R. ., Supriyanto, A., & Istiqomah. (2020). Pelatihan teknik refleksi diri dan pengaruhnya terhadap keterampilan metakognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 121–134.
- Bahri, S. (2021). Penerapan Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 124–135.
- Brookhart, S. . (2021). *Classroom assessment techniques: A practical guide (8th ed.)*. Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage publications, Inc.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed. )*. SAGE Publications, Inc.
- Fadhilah, R. (2021). Analisis Pemahaman Guru terhadap Penilaian Portofolio di Tangerang Selatan. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Firdaus, M. ., Nurjanah, S., & Hadi, S. (2022). Penerapan prinsip komunikasi Islam dalam evaluasi teman sebaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–14.
- Fitriyani, A., Supriyati, Y., & Yusrizal. (2020). Panduan konferensi siswa-guru dalam penilaian portofolio. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 4(2), 105–115.
- Hadi, S., & Nugraheni, E. . (2020). Tantangan guru dalam menerapkan penilaian portofolio di kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 14–27.
- Hidayati, N., & Suyitno, I. (2023). Peningkatan konsistensi penilaian portofolio melalui pelatihan penggunaan rubrik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 1–15.
- Juwita, A. (2023). *Efektivitas Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Keterampilan Reflektif Siswa*.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Penilaian dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7251&lokasi=lokal>
- Nasution, A. ., Ariani, D. ., & Wibowo, H. (2020). Implementasi e-portofolio dalam penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 8(2), 112–124.
- Nazir, M. (2022). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. L. (2022). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (8th ed.)*. Pearson Education, Inc. <https://www.pearson.de/9781292033617>
- Nisa, K. (2022). Pengaruh Penilaian Portofolio terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal*

*Pendidikan Terapan*, 6(2), 78–89.

- Nurhalimah, N., Sari, I. ., & Suardika, I. . (2020). Alat bantu refleksi diri dalam penilaian portofolio. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 67–79.
- Pratama, A. ., Sutrisno, S., & Mardikantoro, H. . (2023). Pengembangan rubrik penilaian portofolio yang komprehensif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–14.
- Prihatini, E., Widyastuti, S., & Sugiman, S. (2021). Moderasi penilaian untuk meningkatkan konsistensi penilaian portofolio. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(3), 145–157.
- Rahmawati, I. ., Nurlaila, S., & Suratman, B. (2022). Penilaian Portofolio dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, 10(3), 11–123.
- Sari, D. ., Suardana, I. ., & Nurhalimah, N. (2020). Penerapan Penilaian Teman Sebaya dalam Portofolio. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 89–101.
- Sari, D. P. (2021). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif melalui Penilaian Portofolio. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 43–53.
- Sari, P. ., Sudarma, I. ., & Nurhalimah, N. (2023). Pengembangan Rubrik Refleksi Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Refleksi Siswa Dalam Penilaian Portofolio. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 156–169.
- Suarni, N. K. (2022). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Portofolio di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, 10(2), 1–12.
- Sudaryono. (2021). Pengembangan Rubrik Penilaian Portofolio. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 1–14.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmawati, A., Syahputra, E., & Nurhayati, N. (2020). Implementasi Penilaian Portofolio dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–12.
- Sulistiyorini, N. ., Suryawati, E., & Wijaya, M. (2020). Penjadwalan Konferensi Siswa-Guru dalam Penilaian Portofolio. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 98–110.
- Supriyadi, S., Nasution, A. ., & Aryani, D. . (2022). Integrasi e-portofolio dengan sistem pembelajaran online: Studi kasus di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(1), 56–71.
- Surapranata, S., & Hatta, M. (2022). *Penilaian Portofolio: Konsep dan Penerapannya*. Rajawali Pers.
- Suryani, N., Setiawan, W., & Putria, A. (2020). Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–13.
- Susilawati, E. (2020). *Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Penilaian Portofolio*.
- Syahputra, D., & Nurdiansyah, S. (2023). Pengembangan Rubrik Penilaian Teman Sebaya dengan Melibatkan Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 170–184.
- Syahputra, D., & Yendri, D. (2020). Penggunaan Panduan Refleksi Untuk Meningkatkan

- Kualitas Refleksi Diri Siswa Dalam Penilaian Portofolio. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 28–40.
- Wahyuni, R. ., Supriyanto, A., & Istiqomah. (2020). Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Penilaian Portofolio dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, 8(3), 111–123.
- Widiastuti, A. (2020). Pelatihan Penilaian Portofolio bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–95.
- Widiawati, S., & Sugiman, S. (2021). Pengembangan Rubrik Penilaian Portofolio untuk Menilai Kompetensi Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 101–103.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2020). Understanding by design (2e). *Alexandria, VA: Association for Supervision and ...*  
<https://www.aallnet.org/ripssis/wp-content/uploads/sites/15/2018/02/BookReview-Understanding-by-Design-2d.pdf>
- Wulandari, R. (2021). *Pengaruh Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa*.
- Zubaidah, S., & Supriatno, B. (2021). Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 67–81.